



EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *HOMEROOM* UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK SMPN 231 JAKARTA

Dina Febriana Pratika^{1(*)}, Asni²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia¹²
dinafebriana3101@gmail.com¹, asni@uhamka.ac.id²

Abstract

Received: 29 Juli 2023
Revised: 31 Juli 2023
Accepted: 01 Agustus 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 231 Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kuantitatif eksperimen, dengan menggunakan desain eksperimen *one group pre-test dan post-test*. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket skala likert. Subjek yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang sebagai sampel. Data yang telah terkumpul di analisis menggunakan analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* secara deskriptif untuk menguji perubahan interaksi sosial siswa sebelum dengan sesudah dilakukannya bimbingan kelompok teknik *homeroom*. Ada beberapa siswa yang sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok suka memilih-milih teman, menyendiri dan kurang interaktif. Skor rata-rata sebelum menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* adalah 78,7 dan setelah menerima layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* adalah 124,4, peserta didik mengalami peningkatan sebesar 45,7. Hasil penelitian ini menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *homeroom* efektif untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik.

Keywords: Interaksi Sosial; Bimbingan Kelompok; Teknik *Homeroom*

(*) Corresponding Author: Pratika, dinafebriana3101@gmail.com

How to Cite: Pratika, D. F. & Asni, A. (2023). EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK HOMEROOM UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK SMPN 231 JAKARTA. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 950-956.

INTRODUCTION

Setiap manusia disebut makhluk sosial, oleh karena itu interaksi dan berkomunikasi sangat dibutuhkan oleh manusia, baik berinteraksi pada lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Manusia tidak bisa hidup sendiri, melainkan harus dikelilingi oleh makhluk lainnya. Peran manusia sebagai makhluk individu dan sosial dibedakan oleh hak dan tanggung jawab mereka. Namun, manusia menjadi bagian dari masyarakat, sehingga keduanya keduanya tidak dapat dipisahkan. Hubungan individu dengan masyarakat terjalin selaras, seimbang dan harmoni. Masyarakat merupakan tempat bagi orang untuk melakukan interaksi sosial, untuk mencapai kebahagiaan bersama dalam berinteraksi martabat dan nilai setiap individu perlu diakui sepenuhnya.

Manusia sebagai makhluk sosial, dilahirkan ke dalam lingkungan sosial untuk hidup serta berkembang sehingga mereka akan selalu berinteraksi, karena saling bergantung. Manusia perlu berinteraksi untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan, maka itu Manusia dikenal sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itu, manusia harus mampu beradaptasi, karena perubahan didasarkan pada perilaku, sopan santun dan sikap. Sebagaimana dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, manusia tercipta secara beragam agar dapat

berkomunikasi satu sama lain. Tanpa bantuan makhluk Allah yang lain, manusia tidak dapat melakukan segala sesuatu sendiri, sebab manusia perlu saling berinteraksi untuk bisa menghargai, mengenal dan berhubungan satu sama lain. Oleh sebab itu, interaksi sosial diperlukan.

Menurut Sarwono (dalam Sandy, 2018) interaksi sosial adalah “Hubungan manusia itu dibedakan menjadi 3 jenis, hubungan manusia sesama manusia, hubungan manusia antar kelompok, hubungan kelompok sesama kelompok”. Manusia belajar untuk bisa beradaptasi terhadap perilaku masyarakat sekitar melalui interaksi agar dapat diterima lingkungan masyarakat sekitar. Setidaknya dua orang bertemu, kemudian membentuk hubungan yang timbal balik, dengan begitu interaksi sosial terjadi. Pendapat yang sejalan menurut Soekanto (2017) “Hubungan yang melibatkan antara individu, kelompok dan individu dengan kelompok adalah bentuk interaksi sosial dengan hubungan dinamis”. Maka itu, interaksi sosial dimulai ketika dua individu saling berkomunikasi atau memiliki kontak sosial. Berkaitan dengan itu, interaksi sosial mengacu pada hubungan timbal balik yang dimiliki setiap orang. Siapapun akan berinteraksi, anak-anak, remaja, bahkan orang tua. Dalam hal ini, interaksi sangat penting untuk tumbuh kembang peserta didik dengan tujuan mereka bisa mengidentifikasi diri serta perkembangan sosial. Ada banyak pendekatan yang dilaksanakan guru BK atau konselor untuk menuntun peserta didik menyelesaikan masalah yang sedang dialaminya. Salah satunya, bimbingan kelompok diupayakan meningkatkan keterampilan siswa dalam interaksi sosial.

Sekolah menerapkan bimbingan dan konseling guna membimbing siswa/siswi melakukan tugas perkembangan mereka dengan maksimal. Sekolah membantu sekelompok siswa dalam membuat perencanaan dan membuat keputusan yang baik. Gazda (dalam Ariani, 2022) menggambarkan layanan bimbingan kelompok sebagai kegiatan informasi. Berdasarkan pendapat Gazda, maka layanan bimbingan kelompok sangat berkaitan dengan interaksi sosial. Menurut Nursalim (dalam Pertiwi et al., 2019) Teknik *homeroom* merupakan kegiatan bimbingan kelompok untuk membahas hal-hal yang dianggap perlu, seperti, kegiatan sosial, pribadi, karir, dan belajar yang berlangsung di dalam kelas setiap pertemuan. Pada saat berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok menggunakan teknik *homeroom* sebaiknya melakukan pertemuan setelah kegiatan jam pelajaran atau jika ada jam kosong pada mata pelajaran tertentu. Kegiatan *homeroom* ini dapat dilakukan secara berkala misalnya seminggu sekali.

Fenomena dilapangan yang didasari dari hasil wawancara pada hari Rabu 23 November 2023 dengan guru BK SMP Negeri Jakarta menyatakan bahwa beberapa siswa dalam berteman suka memilih-milih, ditemukan pula beberapa lebih menyukai sendiri dibandingkan berkumpul dengan teman-teman, kurang interaksi dalam kelas, kurang aktif pada saat pelajaran berlangsung. Membantu masalah siswa tersebut, maka perlu diadakannya pertemuan antara peneliti dan peserta didik yang berpotensi mempunyai permasalahan yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020) bahwa interaksi sosial mengalami perubahan ketika memberikan perlakuan layanan di SMP IT Al-Ikhsan Boarding School Kecamatan Siak Hulu, ditentukan dengan mengambil *pre-test* sebelum menerima layanan dengan skor rata-rata 67 yang menempatkan mereka dalam kategori rendah, sesudah mendapatkan layanan teknik *homeroom* interaksi sosial menjadi kategori tinggi, yakni memperoleh sehesar 105. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan signifikan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Berlandaskan pada latar belakang ini, peneliti tertarik meneliti dengan judul, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Peserta Didik SMP Negeri 231 Jakarta”.

METHODS

Kuantitatif *pre-eksperimen* digunakan dalam metode penelitian ini, kemudian desain yang dipakai adalah *one group pretest-posttest*. *Pre-test* sendiri berarti mengacu pada sebelum dan sesudah treatment bimbingan kelompok. 36 siswa dari kelas VIII-I digunakan sebagai populasi, kemudian peneliti mengambil sampel sebanyak 10 siswa menggunakan teknik *purpose sampling* atau sampel bertujuan secara subyektif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket/kuisisioner dibuat dalam skala likert dengan pilihan jawaban, yaitu sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (KK) dan tidak pernah (TP). Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan peneliti untuk mengidentifikasi interaksi sosial siswa, hasilnya setelah disebar kepada 36 siswa di luar populasi, dari 53 pernyataan instrument ditemukan sebanyak 35 pernyataan yang valid, sedangkan 18 pernyataan lainnya tidak valid dikarenakan lebih kecil dari 0.3291. Dengan menggunakan rumus, hipotesis penelitian ini diuji *dengan* membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* melalui SPSS Ver. 26.

RESULTS & DISCUSSION

Results

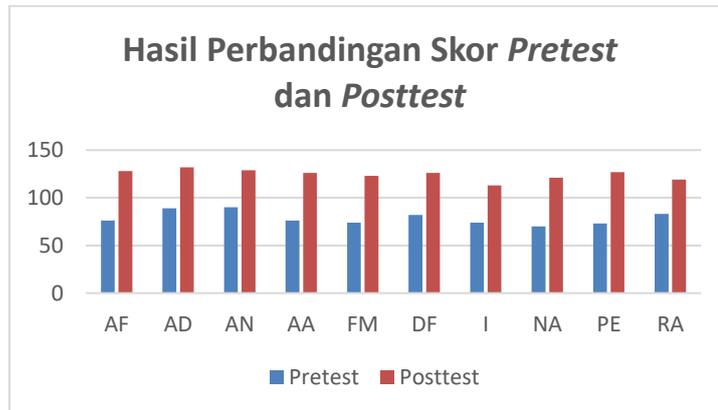
Mengetahui perbandingan hasil yang lebih jelas sebelum memberikan *pre-test* dan sesudah memberikan *post-test* bimbingan kelompok melalui teknik *homeroom*, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.
 Hasil Pretest dan Posttest

Nama Siswa	Pretest	Keterangan	Posttest	Keterangan
AF	76	Rendah	128	Tinggi
AD	89	Tinggi	132	sangat Tinggi
AN	90	Tinggi	129	Tinggi
AA	76	Rendah	126	Tinggi
FM	74	Rendah	123	Sedang
DF	82	Sedang	126	Tinggi
I	74	Rendah	113	Rendah
NA	70	Rendah	121	Sedang
PE	73	Rendah	127	Tinggi
RA	83	Sedang	119	Sedang
Jumlah		787		1244
Rata-rata		78,7		124,4

Sumber: Diolah Peneliti

Hasil tersebut memperoleh rata-rata *pre-test* dan *post-test* memperoleh nilai berbeda, sebanyak 10 siswa mengalami peningkatan skor rata-rata untuk *pre-test* adalah 78,7 dan skor rata-rata untuk *post-test* adalah 124,4. Adapun menggambarkan perbandingan hasil grafik, sebagai berikut:



Gambar 2.
 Grafik Hasil Skor Pretest dan Posttest
Sumber: Perolehan Data

Gambar di atas menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan yang signifikan. 10 siswa yang menerima treatment mengalami perubahan, pada AF memperoleh hasil skor sebelum layanan sebesar 76 dan sesudah layanan sebesar 128, kedua pada AD memperoleh hasil skor sebelum layanan sebesar 89 dan sesudah layanan sebesar 132, ketiga pada AN memperoleh hasil skor sebelum layanan sebesar 90 dan sesudah layanan sebesar 129, keempat pada AA memperoleh hasil skor sebelum layanan sebesar 76 dan sesudah layanan sebesar 126, kelima pada FM memperoleh hasil skor sebelum layanan sebesar 74 dan sesudah layanan sebesar 123, keenam pada DF memperoleh hasil skor sebelum layanan sebesar 82 dan sesudah layanan sebesar 126, ketujuh pada I memperoleh hasil skor sebelum layanan sebesar 74 dan sesudah layanan sebesar 113, kedelapan pada NA memperoleh hasil skor sebelum layanan sebesar 70 dan sesudah layanan sebesar 121, kesembilan pada PE memperoleh hasil skor sebelum layanan sebesar 73 dan sesudah layanan sebesar 127, terakhir kesepuluh pada AF memperoleh hasil skor sebelum layanan sebesar 83 dan sesudah layanan sebesar 119.

Uji normalitas digunakan sebagai uji prasyarat oleh peneliti sebelum melakukan analisis data. Memanfaatkan SPSS Ver. 26 menggunakan rumus uji *Kolmogorov-smirnov test*, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
 Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-smirnov</i>	Nilai
N	10
Test Statistic	.232
Asym. Sig (2 Tailed)	.135

Sumber: Diolah Peneliti

Nilai *asym. sig.* (2-tailed) diketahui hari hasil uji normalitas menggunakan *kolmogrov smirnov* mendapat $0,135 > 0,05$. Dari perolehan tersebut sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3.
Ranks

	Pretest Interaksi Sosial - Posttest Interaksi Sosial		
	N	Mean Rank	Sum of Rank
Negative Ranks	0	.00	.00
Positive Ranks	10	5.50	55.00
Ties	0		
Total	10		

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas *pre-test* dan *post-test*, ada 10 siswa terjadi peningkatan setelah perlakuan dengan kenaikan 5,50. Sedangkan, diperoleh sebesar 55,00 jumlah ranking positif rank.

Tabel 4.
Hasil Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon	Nilai
Z	-2.805
Symn Sig (2-tailed)	.005

Sumber: Diolah Peneliti

Output SPSS tersebut memberikan hasil layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *homeroom* efektif meningkatkan interaksi sosial siswa. Ini terbukti dalam hasil *Asymp.Sig (2-Tailed)* bernilai $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa hasil rata-rata interaksi sosial berbeda.

Discussion

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dilakukan pada kelas VIII-I SMP Negeri 231 Jakarta untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa. Sebanyak tiga pertemuan penelitian ini dikembangkan dengan menyesuaikan dimensi pada instrument interaksi sosial. Sampel 10 siswa ditempatkan sampel dalam satu kelompok untuk menerima bimbingan kelompok melalui teknik *homeroom*. Hasil temuan perbandingan yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa ada perubahan baik sebelum dan sesudah perlakuan bimbingan kelompok. Nilai skala sebelumnya ada 6 siswa dalam kategori rendah, 2 memiliki nilai sedang dan 2 memiliki nilai tinggi. Kemudian, sesudah diberikan perlakuan, kategori sangat tinggi mengalami peningkatan 1 siswa, kategori tinggi mengalami peningkatan 5 siswa, 3 siswa dikategori sedang dan 1 siswa dikategori rendah. Dengan demikian, disimpulkan setelah memberikan treatment, maka interaksi sosial siswa meningkat.

Peneliti melakukan analisis data menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* test sebelum melakukan analisis data, mendapatkan perolehan hasil nilai signifikansi $0,135 > 0,05$ berarti data berdistribusi normal. Hasil analisis data dalam penelitian ini diuji dengan rumus uji *Wilcoxon* menunjukkan hasil $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata antara hasil interaksi sosial. Penelitian dilakukan Azizah & Murtafi'ah (2021) yang berjudul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di MTs Roudlotun Nasyiin Mojokerto" menunjukkan kenaikan yang efektif, sebelum dilakukan treatment memperoleh skor 95,36 atau sebesar 68% termasuk kategori sedang, setelah diberikan treatment meningkat dengan perolehan skor 122,55 atau 88% dalam kategori tinggi. Nilai sig. (2-tailed) diperoleh melalui uji analisis *Paired*

Sample T-Test sebesar 0,000 lebih rendah 0,05. Demikian penelitian berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa” oleh Riansyah & Wulandari (2017), hasil perhitungannya *Asmyp. Sig. (2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari penelitian tersebut bahwa efektif bimbingan kelompok meningkatkan interaksi sosial.

Hasil penelitian pada Hidayat (2022) dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa”. Hasilnya mendapatkan bahwa bimbingan kelompok sangat efektif meningkatkan interaksi siswa. Hasil tersebut ditunjukkan dengan uji *Paired Sample T-Test* diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Sebagai referensi penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom* untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 231 Jakarta”. Berdasarkan sejumlah temuan penelitian sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memberikan bimbingan kelompok, interaksi sosial mampu ditingkatkan. Akibatnya, bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif meningkatkan interaksi sosial.

Menurut Prayitno et al., (2017) bahwa salah satu faktor dari terbentuknya suatu kelompok adalah adanya interaksi antara individu dalam kelompok dan terjalinnya ikatan emosional. Dengan begitu, akan timbul dinamika kelompok dan dapat mencapai tujuan bersama, yakni menumbuhkan interaksi sosial siswa dalam satu kelompok. Setelah dinamika kelompok sudah terbentuk akan menciptakan suasana nyaman, aman, dan santai, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut disampaikan oleh Ridha & Akbar (2020) teknik *homeroom* yang diterapkan ke dalam bimbingan kelompok dapat menciptakan suasana seperti rumah yang membantu anggota kelompok merasakan suasana kekeluargaan selayaknya rumah bagi mereka. Sejalan dengan itu, Masdudi (2015) menyatakan bahwa tujuan dari *homeroom* untuk membantu guru BK atau konselor mengenal setiap siswa lebih baik dan memberi mereka bantuan yang efektif. Maka, melalui layanan yang diberikan siswa lebih aktif sehingga bisa berinteraksi dengan orang lain.

CONCLUSION

Temuan ini menyimpulkan bahwa melalui teknik *homeroom* mengajak siswa saling akrab dan menciptakan suasana kekeluargaan dalam satu kelompok, sehingga tidak ada rasa canggung dalam mengeluarkan pendapatnya. Sebelum dilakukan treatment memperoleh skor rata-rata 78,7 dan setelah diberi treatment sebesar 124,4 artinya mengalami peningkatan sebesar 45,7. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya adalah bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif meningkatkan interaksi sosial siswa SMP Negeri 231 Jakarta.

REFERENCES

- Ariani, E. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Program Semester Melalui Bimbingan Kelompok di SD Negeri 07 Mancuang Kecamatan Baso. *Journal on Education*, 04(03), 1052–1059.
- Azizah, N., & Murtafi'ah, A. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom* Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas Vii Mts Roudlotun Nasyiin Mojokerto. *International Conference on Islamic Educational Guidance and Counseling*, 218–227.
- Hidayat, H. (2022). *Efektivitas Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Interaksi*

- Sosial Siswa di SMAN 2 PAMEKASAN*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Masdudi. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press.
- Pertiwi, N. P., Sumarwiyah, & Hidayati, R. (2019). Peningkatan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Pada Siswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(2), 124–132.
- Prayitno, Afdal, Ifdil, & Ardi, Z. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riansyah, H., & Wulandari. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 47–52.
- Ridha, M., & Akbar, Z. (2020). Implementasi Teknik Home Room Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa Sma Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 180–197.
- Sandy, A. (2018). *Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar (Studi pada warga belajar program kejar paket C di PKBM “Cerdik” Kota Tasikmalaya)*. Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Siregar, S. H. (2020). *Efektivitas Teknik Homerome Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di Smp It Al-Ikhsan Boarding School Kecamatan Siak Hulu*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jogja: Penerbit Rajawali.